

## Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Kelompok Aset pada Perusahaan Multifinance di Indonesia

Yuliani<sup>1</sup>, Yulia Efni<sup>2</sup>, Ade Maharini Adiandari<sup>3</sup>, Ima Andriyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya  
[yulianisyapril@unsri.ac.id](mailto:yulianisyapril@unsri.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Riau  
[yulia.efni@lecturer.unri.ac.id](mailto:yulia.efni@lecturer.unri.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai  
[maharini.adiandari@unr.ac.id](mailto:maharini.adiandari@unr.ac.id)

<sup>4</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti  
[ima\\_andriyani@univ-tridinanti.ac.id](mailto:ima_andriyani@univ-tridinanti.ac.id)

### Abstrak

Perkembangan perusahaan multifinance di Indonesia cukup pesat dengan praktek *multiple financing* menyebabkan terjadinya perubahan perbedaan pada kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris perbedaan kinerja keuangan multifinance berdasarkan kelompok aset. Kinerja keuangan perusahaan multifinance diukur dengan rasio pembiayaan, solvabilitas dan rentabilitas. Populasi penelitian sebanyak 172 multifinance dan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria maka terpilih 154 multifinance dengan tahun penelitian 2017. Unit analisis adalah *cross section* sedangkan alat analisis data adalah dengan statistik nonparametric test. Pengujian hipotesis dengan uji n sampel bebas Kruskal-Wallis. Hasil temuan penelitian menunjukkan rata-rata ranking pembiayaan, solvabilitas dan rentabilitas memiliki angka yang hampir sama yaitu kelompok aset pertama dan kedua dibandingkan dengan kelompok aset lainnya. Hasil temuan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara empiris komparasi pembiayaan, solvabilitas dan rentabilitas memiliki perbedaan signifikan berdasarkan kelompok aset. Adanya keterbatasan untuk informasi kualitatif menjadi agenda mendatang untuk penelitian ini.

Kata kunci: Pembiayaan, Solvabilitas, Profitability, Multifinance

### Abstract

The change of multifinance companies in Indonesia is quite rapid with the practice of multiple financing causing changes in differences in financial performance. This study aims to provide empirical evidence of differences in financial performance of finance companies by asset group. The financial performance of multifinance companies is measured by the ratio of financing, solvency and profitability. The research population was 172 finance companies and the purposive sampling method based on criteria was selected 154 finance

companies with the 2017 study year. The analysis unit was cross section while the data analysis tool was with nonparametric statistical test. Hypothesis testing with Kruskal-Wallis test. The research findings show that the average ranking of financing, solvency and profitability has almost the same number, namely the first and second asset groups compared to other asset groups. The results of the hypothesis test shows that empirically the comparison of financing, solvency and profitability has significant differences based on asset groups. There are limitations to qualitative information to be the next agenda for this research.

Keywords: Financing, Solvency, Profitability, Multifinance

## **Pendahuluan**

Industri pembiayaan (*multifinance*) merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan baik hanya melakukan kegiatan menghimpun dana maupun hanya melakukan pengalokasian dana. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan mendefinisikan bahwa perusahaan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa. Adapun kegiatan usaha *multifinance* meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, usaha kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan pembiayaan saat ini berdasarkan data Biro Riset Infobank per akhir tahun 2017 berjumlah 191 perusahaan. Sebagaimana perusahaan pembiayaan akan terus berupaya untuk menjaga tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan ketentuan SEOJK Nomor 1/SEOJK.05/2016 bahwa rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan meliputi rasio permodalan, likuiditas, aset, operasional dan kinerja perusahaan pembiayaan secara keseluruhan.

Penelitian Komara et al., (2016) tentang kinerja keuangan multifinance di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif solvabilitas dan kinerja profitabilitas. Penelitian tentang determinan solvabilitas perusahaan multifinance tidak signifikan terhadap perubahan rentabilitas (Yuliani, 2012). Penelitian tentang analisis kinerja keuangan perusahaan multifinance setelah krisis ekonomi dengan metode perhitungan Z-Score menunjukkan bahwa rata-rata nilai diperoleh diatas batas standar (Ekowati & Mansur, 2010).

Paper ini terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama merupakan latar belakang penelitian ini dilakukan. Bagian ini menguraikan fenomena perusahaan multifinance berdasarkan kinerja keuangan secara umum dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Bagian kedua membahas tentang teori-teori yang dijadikan panduan dan telaah teori, konsep dari variabel-variabel yang digunakan. Bagian ketiga menyajikan hipotesis yang merupakan pengembangan dari pemikiran konsep dan hasil penelitian sebelumnya. Bagian keempat membahas tentang metode penelitian yang mencakup data, populasi dan sampel, variabel yang digunakan dan teknik analisis data. Bagian kelima adalah hasil pengujian statistik. Bagian keenam merupakan bagian inti dari paper ini yaitu pembahasan dari masing-masing hipotesis. Bagian ketujuh adalah kesimpulan dan saran serta bagian terakhir dari paper ini adalah references.

### **Tinjauan Pustaka**

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan secara umum dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Brigham & Houston, 2010); (Ross et al., 2005). Peraturan OJK melalui SEOJK Nomor 1/SEOJK.05/2016 bahwa pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan multifinance meliputi rasio permodalan, kualitas piutang pembiayaan, rentabilitas dan likuiditas.

### **Rasio Pembiayaan**

Rasio pembiayaan merupakan pengukuran kemampuan perusahaan multifinance dalam kegiatan pengalokasian dana. Adapun kegiatan usaha perusahaan pembiayaan dapat membiayai kegiatan seperti sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan atau usaha kartu kredit. Semakin tinggi jumlah pembiayaan diartikan semakin efektif kegiatan usaha perusahaan pembiayaan. Pengukuran rasio pembiayaan merupakan total seluruh kegiatan usaha.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh sumber dana eksternal. Rasio ini disebut juga dengan rasio leverage. Pengukuran rasio solvabilitas dalam perusahaan pembiayaan menggunakan tiga rasio yaitu: 1) kewajiban/total aset, 2) kewajiban/modal sendiri dan 3) modal sendiri/aset total. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan semakin banyak pendanaan eksternal bagi perusahaan (Hanafi, 2016).

### **Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu Hanafi (2016). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi atas kegiatan perusahaan. Sesuai dengan Peraturan OJK melalui SEOJK Nomor 1/SEOJK.05/2016 bahwa tata cara penilaian faktor rentabilitas diukur dengan beberapa rasio yaitu: 1) Return on Asset (ROA), 2) Return on Equity (ROE), 3) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, 4) Net Interest Margin. Penelitian ini dalam pengukuran rasio rentabilitas menggunakan dua variabel yaitu ROA dan ROE.

Rasio ROA diukur dengan membandingkan laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aset. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif total aset yang ada sehingga mampu menghasilkan laba sebelum pajak. Perhitungan laba atau rugi sebelum pajak menggunakan perhitungan yang disetahunkan sedangkan total aset dihitung menggunakan rata-rata aset sepanjang tahun. Selanjutnya ROE merupakan pengukuran efektivitas modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik pengelolaan ekuitas yang ada.

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio pembiayaan, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset. Adapun hipotesis alternatif adalah:

- H1 : Terdapat perbedaan signifikan rasio pembiayaan perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset
- H2 : Terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset
- H3 : Terdapat perbedaan signifikan rasio rentabilitas diproksi ROA perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset
- H4 : Terdapat perbedaan signifikan rasio rentabilitas diproksi ROE perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset

## **Metode Penelitian**

### **a. Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Majalah Infobank Edisi Agustus No.481 Tahun 2018. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data sekunder melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan Majalah Infobank. Selain dokumentasi, metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan yaitu mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal, prosiding, tesis dan laporan tentang perusahaan multifinance.

### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan multifinance 172 perusahaan. Teknik penentuan sampel dengan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan yang digunakan adalah 1) Perusahaan multifinance yang masuk dalam kategori kelompok aset antara Rp100 miliar dan lebih dari Rp10 triliun. Pertimbangan ini dikarenakan kelompok aset tersebut mencerminkan kesehatan perusahaan multifinance.

### **c. Variabel Penelitian**

Penelitian ini merupakan pengujian terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pembiayaan, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

### **Rasio pembiayaan**

Rasio ini merupakan cerminan modal minimum bagi perusahaan multifinance. Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK (POJK) Nomor 29/POJK.45/2014 tentang kewajiban bagi perusahaan multifinance memenuhi modal minimal sebesar Rp100 miliar. Variabel rasio pembiayaan merupakan jumlah dari pembiayaan perusahaan multifinance selama tahun 2017 dengan skala pengukuran adalah nominal dalam rupiah.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini merupakan pengukuran sumber dana perusahaan multifinance. Pengukuran solvabilitas dengan cara membandingkan jumlah modal sendiri terhadap total aktiva. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa pendanaan multifinance adalah sumber dana internal yaitu modal sendiri.

$$Solva = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Rasio Rentabilitas**

Rasio ini mencerminkan kemampuan multifinance dalam menghasilkan laba bersih selama satu periode. Rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). ROA merupakan penilaian kinerja perusahaan multifinance tentang efektivitas dari pengelolaan total aktiva memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba sebelum pajak pada periode tersebut. Pengukuran ROA dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel ROE merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana internal yaitu ekuitas untuk mencapai optimalisasi laba bersih. Formula ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### d. Teknik Analisis Data

Paradigma penelitian bersifat kuantitatif. Teknik analisis data secara statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk memperoleh pola data pada masing-masing variabel penelitian. Penyajian statistik deskriptif yaitu dengan melihat pola data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Tahapan awal adalah dengan pengujian *mean rank* dari masing-masing variabel. Tujuan dari pengujian *mean rank* untuk mengetahui nilai rangking rata-rata dari sejumlah data penelitian berdasarkan kelompok aset. Kelompok aset dalam penelitian ini dibagi menjadi enam kelompok yaitu (1) kelompok aset dengan >Rp10 triliun, (2) kelompok aset Rp5 triliun s.d <Rp10 triliun, (3) kelompok aset Rp1 triliun s.d <Rp5 triliun, (4) kelompok aset Rp500 miliar s.d <Rp1 triliun, (5) kelompok aset Rp100 miliar s.d <Rp500 miliar dan (6) kelompok aset <Rp100 miliar. Selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan uji sampel bebas Kruskal-Wallis. Keputusan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan berdasarkan *p value* 0.05.

#### Hasil

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan data penelitian. Sebaran data diperlukan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N=154)**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pembiayaan (Rp)	2.409,00	29.272.077,00	2.568.184,48	5.063.564,10
Solvabilitas (%)	-4,58	99,89	37,71	27,02
ROA (%)	-96,27	17,22	0,59	10,49
ROE (%)	-168,69	644,19	6,42	56,09

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2018

Variabel pembiayaan perusahaan multifinance berdasarkan data 2017 tampak nilai rata-rata adalah Rp2.568.184 juta. Perusahaan yang memiliki nilai

terendah rasio pembiayaan adalah Saison Modern Finance sedangkan nilai tertinggi adalah Federal International Finance. Pembiayaan merupakan rasio yang mengukur jumlah dana yang mampu dialokasikan perusahaan multifinance. Jumlah dana yang dimiliki perusahaan bersumber dari internal dan eksternal. Pengukuran jumlah pendanaan diukur dengan rasio solvabilitas. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata rasio solvabilitas sebesar 37,71%. Rasio ini menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan multifinance pendanaan eksternal masih relatif tinggi. Perusahaan Dana Yuniko Finance memiliki rasio solvabilitas negatif. Artinya pendanaan menggunakan modal sendiri karena posisi perusahaan pada tahun 2017 adalah rugi sebesar Rp100 juta. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data terdispersi cukup jauh antara nilai tertinggi dan terendah.

Pengukuran rentabilitas merupakan evaluasi perusahaan atas aktivitas selama tahun 2017. Tampak pada Tabel 1 nilai rata-rata ROA adalah 0,59% artinya kemampuan menghasilkan laba bersih optimal masih belum tercapai. Standar deviasi yang jauh diatas nilai rata-rata mencerminkan kesenjangan data terlalu jauh antara terendah dan tertinggi. Nilai ROE relatif hampir sama dengan ROA. Nilai rata-rata ROE sebesar 6,42% dengan nilai terendah -169% dan tertinggi 644%. Perbedaan cukup jauh antara nilai tertinggi dan terendah mengakibatkan standar deviasi jauh diatas rata-rata.

### **Statistik Inferensial**

Statistik inferensial dengan menggunakan statistik non parametrik dimulai dengan pembahasan *mean rank* dari masing-masing variabel penelitian. Penyajian *mean rank* ini bertujuan untuk menjelaskan nilai rata-rata rangking pembiayaan, solvabilitas, ROA dan ROE berdasarkan kelompok aset. Setelah penyajian *mean rank* dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian dengan melihat t statistik uji Kruskal Wailis pada tingkat signifikan 0.05. Tabel 2 menyajikan nilai *mean rank* dari masing-masing variabel penelitian.



**Tabel 2. Nilai Rata-rata Rangking**

Kelompok Aset	Variabel							
	Pembiayaan		Solvabilitas		ROA		ROE	
	N	Mean Rank	N	Mean Rank	N	Mean Rank	N	Mean Rank
>Rp10 triliun	10	149,4	10	49,0	10	103,2	10	114,1
Rp5 triliun s.d <Rp10 triliun	11	139,0	11	64,3	11	101,8	11	111,6
Rp1 triliun s.d <Rp5 triliun	47	108,5	47	51,2	47	66,6	47	74,7
Rp500 miliar s.d <Rp1 triliun	32	72,3	32	63,6	32	82,1	32	86,4
Rp100 miliar s.d <Rp500 miliar	43	33,1	43	111,0	43	78,62	43	63,9
<Rp100 miliar	11	7,2	11	138,6	11	58,5	11	49,5
Total	154		154		154		154	

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa pembiayaan pada kelompok aset >10 triliun sebesar 7,5% lebih besar dibandingkan dengan kelompok aset Rp5 triliun s.d <Rp10 triliun. Hal yang menarik ternyata pembiayaan perusahaan multifinance pada kelompok Rp500 miliar s.d <Rp1 triliun lebih besar 50% dibandingkan dengan kelompok Rp1 triliun s.d <Rp5 triliun. Kondisi ini juga tampak pada jumlah perusahaan hanya 32 multifinance sedangkan kelompok Rp1 triliun s.d <Rp5 triliun memiliki jumlah perusahaan 47.

*Mean rank* rasio solvabilitas tampak bahwa kelompok aset Rp100 miliar a.d <Rp500 miliar dengan jumlah perusahaan 43 sedangkan kelompok aset <Rp100 miliar memiliki rasio solvabilitas lebih besar 24,9% dibanding kelompok sebelumnya. Rata-rata *mean rank* ini menjelaskan bahwa perusahaan multifinance memiliki rasio solvabilitas yang diproksi dengan modal sendiri dibandingkan dengan total aktiva. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan pendanaan eksternal lebih besar dibandingkan dengan internal.

Nilai *mean rank* ROA berdasarkan kelompok aset untuk kelompok aset >Rp10 triliun memiliki angka yang hampir sama dengan kelompok Rp5 triliun s.d

<Rp 1o triliun. Angka yang hampir sama juga terjadi pada nilai ROE antara dua kelompok tersebut. Namun perbedaan yang relatif kecil ini juga tampak pada jumlah perusahaan yang dalam dua kelompok tersebut memiliki sedikit perbedaan.

Hasil pengujian hipotesis untuk pembuktian empiris perbedaan kinerja keuangan berdasarkan kelompok aset tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Kruskal Wallis Test)**

Variabel	Chi-Square	df	Sig $\alpha$ 0.05	Keterangan
Pembiayaan	140,131	5	0,000	H1 Diterima
Solvabilitas	69,335	5	0,000	H2 Diterima
ROA	11,753	5	0,038	H3 Diterima
ROE	22,949	5	0,000	H4 Diterima

Sumber: Diolah dari data sekunder, 2018

Hasil pengujian hipotesis penelitian dinyatakan bahwa semua diterima. Artinya secara empirik terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan multifinance. Tampak pada Tabel 3 hasil pengujian ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan kelompok aset memiliki perbedaan signifikan sehingga penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan yang sudah kategori baik.

## **Pembahasan**

Rasio pembiayaan menjadi salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan multifinance. Semakin tinggi rasio pembiayaan mencerminkan tingkat alokasi dana juga besar yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Tabel 3 berdasarkan uji Kruskal Wallis diperoleh nilai signifikansi pada df 5 adalah 0,000. Hasil temuan ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio pembiayaan berdasarkan kelompok aset. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Rasio solvabilitas mencerminkan komposisi jumlah modal sendiri dan modal asing dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas mengindikasikan

tingginya perusahaan dalam pendanaan eksternal. Hasil temuan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa uji chi-square sebesar 69,335% dengan df 5 diperoleh hasil uji signifikansi  $<0.05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima. Temuan ini mampu memberikan bukti empiris bahwa memang terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas perusahaan multifinance berdasarkan kelompok aset. Teori terkait dengan temuan ini adalah Pecking Order Theory yang menjelaskan bahwa pendanaan perusahaan yang diutamakan adalah sumber dana internal baru menggunakan sumber dana eksternal. Hasil temuan penelitian (Komara et al., 2016).

Rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan multifinance dalam menghasilkan laba bersih pada periode tertentu. Pengukuran solvabilitas dengan dua rasio yaitu ROA dan ROE. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tampak bahwa ROA dan ROE memiliki nilai signifikansi  $<0.05$  sehingga dinyatakan bahwa H3 dan H4 diterima. Penelitian ini membuktikan secara empirik bahwa ROA dan ROE perusahaan multifinance secara signifikan berbeda berdasarkan kelompok aset.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas maka simpulan bahwa rasio-rasio pembiayaan, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur sehat atau tidak perusahaan pembiayaan. Bidang usaha perusahaan pembiayaan meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan juga usaha kartu kredit. Berdasarkan uji statistik inferensial dengan menggunakan pengujian Kruskal-Wallis ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pembiayaan, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan pembiayaan berdasarkan kelompok aset.

### **Daftar Pustaka**

Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (A. A. Yulianto, Ed.) (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Ekowati, D., & Mansur. (2010). Analisis Kinerja Keuangan Multifinance Pasca Krisis Ekonomi Tahun 2004-2008. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(12), 1–16.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Komara, A., Hartoyo, S., & Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 10–21.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2005). *Corporate Finance* (7th ed). New York: McGraw-Hill.
- Yuliani. (2012). Kajian Empirik terhadap Determinan Solvabilitas dan Rentabilitas pada Pasar Sedang Berkembang (Studi pada Perusahaan Multifinance di Bursa Efek Indonesia). In *Prosiding Konferensi Nasional Kewirausahaan III* (pp. 127–139). Malang, Jawa Timur: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.